
**PENGUATAN PROGRAM KEMITRAAN PENGGEMUKKAN TERNAK BABI PADA
KELOMPOK TANI SEHATI KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG**

**Redempta Wea, Defrys Ridolof Tulle, Andy Yumima Ninu, Cytske Sabuna, Stormy Vertygo,
Helda, Yelly M. Mulik, Bernadete Barek Koten, Aholiab Aoetpah**

Politeknik Pertanian Negeri Kupang

E-mail: redemptaweal36@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Tani Sehat merupakan kelompok tani yang telah bermitra dengan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Kupang dalam kegiatan penggemukkan ternak babi sejak Tahun 2019. Kegiatan kemitraan ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani tentang manajemen dan model kemitraan penggemukkan ternak babi dalam kerangka peningkatan skala usaha dan pendapatan dari usaha penggemukkan. Namun kegiatan ini telah terhenti akibat mengalami kerugian yang disebabkan oleh wabah penyakit virus African Swine Fever (ASF). Kendala modal merupakan salah satu faktor penghambat dalam memulai lagi usaha penggemukkan babi selain faktor terbatasnya pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit khususnya penyakit seperti African Swine Fever (ASF) serta bagaimana memperkuat sistem kemitraan yang dibangun menuju kemandirian kelompok tani. Tujuan kegiatan adalah menerapkan program kemitraan melalui aktifitas penggemukkan ternak babi di kelompok Sehat. Metode kegiatan meliputi: diskusi bersama pengurus kelompok tani, pengadaan dan distribusi sarana produksi ternak, penyuluhan dan demplot serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan adalah usaha ternak babi (penggemukkan) tetap dijalankan dengan penguatan sistem kemitraan yang telah dilaksanakan sebelum wabah penyakit African Swine Fever (ASF), telah memenuhi harapan mitra dengan jumlah bibit yang digemukkan sebanyak 8 ekor dan telah meningkatkan pengetahuan peternak tentang biosecurity dalam pengendalian wabah penyakit menular.

Kata Kunci: *penguatan kemitraan, African Swine Fever, penggemukkan ternak babi*

1. PENDAHULUAN

Kelompok Tani Sehat merupakan kelompok tani yang telah bermitra dengan urusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Kupang melalui program pengabdian masyarakat telah berlangsung sejak Tahun 2018. Fokus utama dalam program kemitraan ini adalah pengembangan ternak babi oleh kelompok tani di bawah bimbingan staf Jurusan Peternakan.

Pemilihan komoditi ternak babi tentunya dengan pertimbangan sosial budaya kelompok, potensi wilayah, dan keunggulan ekonomis dari beternak babi. Kote dan Lailogo (2020) menjelaskan bahwa sisi keuntungan dan nilai lebih dari beternak babi adalah sebagai berikut: beternak babi memerlukan modal yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ternak lainnya; babi memiliki sifat prolifrik, yakni banyak anak dalam satu kali kelahiran. Jumlah anak rata-rata 8 – 14 ekor dan dalam satu tahun dua kali kelahiran atau beranak; babi adalah ternak nomogastrik yang mampu mengubah bahan makanan secara efisien; daging babi merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat tinggi; ternak babi merupakan cara pemenuhan sumber daging dan gizi yang sangat efisien; Pemasarannya sangat mudah; pengolahan limbah tidak terlalu sulit ditangani dan cukup ramah lingkungan karena limbah bisa diolah menjadi kompos dengan proses fermentasi dan biogas; daging babi sangat diminati oleh masyarakat (kecuali muslim) karena cita rasanya enak serta di beberapa tempat, misalnya Bali, NTT, dan Timor Leste yang mayoritas beragama Hindu dan Kristen, babi juga digunakan untuk upacara adat atau ritual lainnya

Sejak dilaksanakannya program kemitraan ini, berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilanpun telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Randu dkk., (2018) bahwa pelaksanaan kegiatan penggemukan ternak babi menggunakan model kemitraan proporsional yang dilakukan di Kelompok Tani Syalom telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani tentang manajemen dan model kemitraan penggemukan ternak babi dalam kerangka peningkatan skala usaha dan pendapatan dari usaha penggemukan.

Manfaat yang diperoleh mitra (kelompok tani sebagai plasma) ternyata tidak bertahan seiring berjalannya waktu akibat adanya virus *African Swine Fever* (ASF), dimana ASF merupakan penyakit menular yang menyerang ternak babi dan mempunyai angka mortalitas 100%. Rosari (2021) mengemukakan bahwa berdasarkan data dari Dinas Peternakan Provinsi NTT menyebutkan, sampai Juli tahun 2020 virus ASF mengakibatkan 23.568 ekor babi mengalami kematian.

Usaha ternak babi yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Sehati sebagai mitra Jurusan Peternakan juga tidak luput dari serangan penyakit ASF ini. Hal ini menyebabkan kerugian yang dialami serta terhentinya usaha penggemukkan ternak babi yang telah dilaksanakan. Kerugian dan hambatannya yang dialami oleh kelompok mitra tidak menyurutkan motivasi mereka untuk kembali berusaha. Berdasarkan hasil diskusi antara ketua kelompok tani dan pimpinan Jurusan Peternakan maka disepakati untuk tetap melanjutkan dan memperkuat program kemitraan penggemukan ternak babi pada Tahun 2021 melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Kupang. Tujuan kegiatan pengabdian adalah Tujuan kegiatan adalah menerapkan program kemitraan melalui aktifitas penggemukan ternak babi di kelompok Sehati.

Justifikasi Masalah

Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra dan analisis situasi yang dilakukan maka permasalahan mitra yang perlu untuk direspon adalah bagaimana memulai lagi usaha penggemukkan ternak babi yang telah dirasakan manfaatnya namun telah dihentikan akibat mengalami kerugian akibat kematian yang disebabkan oleh wabah penyakit virus *African Swine Fever* (ASF). Kendala modal merupakan salah satu faktor penghambat dalam memulai lagi usaha penggemukkan babi selain faktor terbatasnya pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit khususnya penyakit seperti *African Swine Fever* (ASF). Selain kedua faktor tersebut di atas, hal yang perlu diperlu diperhatikan adalah bagaimana memperkuat sistem kemitraan yang dibangun menuju kemandirian kelompok tani.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi kedua mitra ini pada Tahun 2021 dilaksanakan sejak bulan April sampai dengan bulan Desember 2021. Adapun tahapan kegiatan yang secara teknis dilaksanakan meliputi:

1. Diskusi bersama pengurus kelompok tani dan rekonstruksi sistem kemitraan.

Kegiatan ini ditujukan untuk lebih mendalami kelemahan dan tantangan yang dihadapi dalam rekonstruksi sistem kemitraan yang telah dilaksanakan dan strategi yang perlu ditetapkan dalam menjalankan kembali usaha ternak babi.

2. Pengadaan dan distribusi sarana produksi ternak.

Pada tahapan ini, difokuskan pada pengadaan sarana produksi ternak babi (khususnya bibit dan pakan) untuk menjalankan kegiatan usaha.

3. Penyuluhan dan demplot

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mempercepat proses penerapan teknologi dalam usaha ternak babi. Penyuluhan dititikberatkan pada aspek biosekuriti dan pengolahan pakan lokal.

4. Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara periodik dengan melibatkan staf pengajar dan teknisi Jurusan Peternakan. Selain untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan, dalam kegiatan monitoring ini sekaligus memberikan bimbingan teknis (*On the spot technical services*).

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan metode dan tahapan pelaksanaan penguatan kemitraan usaha ternak babi yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat Tahun 2021 ini telah diperoleh pencapaian sebagai berikut:

1. Hasil diskusi bersama mitra dengan mempertimbangkan manfaat program sebelumnya dan tantangan yang dihadapi maka disepakati untuk melaksanakan lagi usaha penggemukkan ternak babi dengan tetap bermitra dan menetapkan strategi pelaksanaan dan pengembangan usaha ke depannya. Selain itu dilakukan peninjauan terhadap MoU kemitraan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melakukan perubahan seperti jumlah ternak babi yang dibudidayakan dikurangi karena harga babi dan pakan yang meningkat. Produk dari kegiatan ini adalah MoU hasil revisi yang ditandatangani oleh Jurusan Peternakan dan kelompok mitra (Kelompok Tani Sehati).
2. Pengadaan sarana produksi ternak berupa bibit dan pakan ternak, khusus dalam pengadaan bibit tim pelaksana cukup mengalami kendala dikarenakan terbatasnya jumlah bibit di pasaran akibat wabah ASF. Selain itu untuk menghindari penularan penyakit dari luar wilayah mitra, maka yang bisa dilakukan adalah mengadakan bibit dari wilayah mitra. Jumlah bibit yang diadakan dan diserahkan kepada kelompok mitra sebanyak 8 ekor dan pakan ternak sebanyak 1600kg, dengan perhitungan untuk masing-masing ekor ternak hingga akhir periode penggemukkan sebanyak 200 kg.



Gambar 1. Penyerahan ternak babi bibit

3. Materi penyuluhan yang secara langsung diberikan kepada anggota kelompok tani ternak adalah: a) biosecurity dalam pengendalian wabah penyakit menular dan kegiatan disinfeksi kandang sebelum penyerahan bibit ternak; b) pengolahan pakan berbasis bahan lokal biji asam. Alasan penyuluhan tatap muka yang hanya dibatasi pada dua materi disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam rangka pencegahan penularan *Covid-19*. Walaupun dalam situasi PPKM dan penerapan protokol kesehatan yang ketat, namun tidak mengurangi animo anggota kelompok mitra yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Untuk meniyasati situasi PPKM maka materi penyuluhan lainnya disajikan dalam bentuk media seperti leaflet dan video.
4. Monitoring dan evaluasi serta bimbingan teknis dilakukan secara periodik oleh staf jurusan peternakan inter disiplin ilmu telah membantu mitra dalam peningkatan pengetahuan dan penerapan manajemen pemeliharaan ternak babi seperti manajemen kesehatan dan manajemen pakan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan usaha ternak babi (penggemukkan) tetap dijalankan dengan penguatan sistem kemitraan yang telah dilaksanakan sebelum wabah penyakit *African Swine Fever* (ASF), telah memenuhi harapan mitra dengan jumlah bibit yang digemukkan sebanyak 8 ekor, serta meningkatnya pengetahuan anggota kelompok mitra terhadap *biosecurity* dalam pengendalian wabah penyakit menular.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, maka disraankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Mengektifkan kegiatan monitoring dan evaluasi dalam membimbing dan memotivasi kelompok mitra bagaimana menjalankan usaha yang menguntungkan.
2. Perlu dikembangkan pula kegiatan pembibitan untuk menunjang kegiatan penggemukkan yang telah dilaksanakan.
3. Membuat rencana pengembangan aplikatif untuk mencapai kemandirian kelompok mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Kote, M., dan Lailogo, O.T. 2020. Cara Memilih Ternak Babi Yang Baik., <https://ntt.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita-news>. (Diakses Oktober 2021)
- Randu, M. D. S., Supit1, M. A. J., Tabun, A. CH., Wea, R., Nalle, C.L., dan Bulu, P. M., 2018, Penerapan Model Kemitraan Proporsional Dalam Mendukung PKM Penggemukkan Ternak Babi Di Kelompok Tani Syalom, Kabupaten Kupang., Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan ISSN: 2502-5392 Vol. 3 No. 1 Tahun 2018.
- Rosary, E, d., 2021. Setahun Lebih Virus ASF Serang Ternak Babi di NTT. Apa yang Harus Dilakukan?., <https://www.mongabay.co.id/> (Akses, Oktober 2021).